

MANAJEMEN PROGRAM LPTQ (LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN) DALAM PENINGKATAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN SISWA DI SMKS DWITUNGGAL 2 TANJUNG MORAWA

Annisa Nur Adawiya^{1✉}, Muhammad Ruslan²

⁽¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

⁽²⁾ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DOI: 10.29313/tjpi.v13i2.14233

Abstrak

Dalam rangka meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa, pengkajian bertujuan untuk memahami bagaimana program LPTQ di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa dikelola. Dengan menggunakan metodologi studi kasus, metodologi penelitian ini bersifat kualitatif. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi merupakan hal-hal yang diperlukan dalam pengelolaan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa. 1) Melakukan Perencanaan (planning) bertujuan untuk menetapkan target capaian, dan mengoptimalkan cara pelaksanaan semua tahapan program LPTQ untuk meminimalisir masalah-masalah yang ada sejak dini; 2) Melaksanakan Pengorganisasian, yaitu memberikan tugas dan wewenang kepada pihak yang terlibat; 3) Melakukan Pelaksanaan, yaitu dengan menjalankan seluruh tahapan kegiatan program LPTQ sesuai dengan aturan yang telah disepakati, baik itu pelaksanaan kegiatan menyaring kemampuan siswa, pelaksanaan kegiatan mengkonsepkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, pelaksanaan pematangan konsep, pelaksanaan aktivitas memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan siswa, serta pelaksanaan kegiatan evaluasi bimbingan; 4) Pengawasan kegiatan LPTQ, yaitu melakukan pengawasan secara spesifik terhadap seluruh tahapan kegiatan program LPTQ yang bertujuan untuk meminimalisir identifikasi masalah-masalah yang ada sehingga dapat mencapai target yang diinginkan; 5) Evaluasi Program LPTQ, yaitu melakukan penilaian akhir guna mengetahui seberapa berhasilnya seluruh rangkaian program LPTQ dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an pada siswa, sehingga kemudian bisa memberikan umpan balik dalam perbaikan. Dan uniknya dari penelitian ini ditemukan sebuah model manajemen LPTQ yang terintegrasi dengan program kejuruan.

Kata Kunci: Manajemen; Program LPTQ; Kualitas Baca Al-Qur'an.

Copyright (c) 2024 Uswatun Hasanah, Afrahul Fadhila Daulai.

✉ Corresponding author :

Email Address : annisanuradawiya04@gmail.com, muhammadruslan@umsu.ac.id

Received 02 September 2024, Accepted 02 Oktober 2024, Published 02 Oktober 2024.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan Islam tidak dapat dipisahkan dan sangat penting. Islam adalah agama global, dan Al-Qur'an juga merupakan agama global. Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam karena merupakan kitab Allah yang sempurna dan komprehensif. Bagi umat Islam yang ingin mempelajari, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an kepada setiap orang sebagai sarana untuk memperoleh ilmu, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber kebutuhan dan petunjuk. Nabi Muhammad menjelaskan bahwa umat Islam memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an.

Telah menceritakan kepada Kami [Hafsh bin Umar] telah menceritakan kepada Kami [Syu'bah] dari [Alqamah bin Martsad] dari [Sa'd bin 'Ubaidah] dari [Abu Abdurrahman] dari [Utsman] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya. (Abu Daud : 1240)

Menurut hadis, orang yang berakhlak mulia adalah orang yang pandai membaca Al-Qur'an, kemudian mengamalkannya kepada orang lain. Dengan demikian, ia akan mendapat pahala yang besar dari Allah dan disegani oleh manusia di muka bumi. Bagi setiap orang yang membacanya, Al-Qur'an adalah ibadah. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah suatu keharusan. Al-Qur'an harus diajarkan kepada anak-anak sejak dini agar mereka dapat membacanya dengan lancar (Anwar, 2020). Selain manfaat yang sudah jelas dari mempelajari Al-Qur'an untuk lebih memahami dan menulis teksnya, mempelajari Al-Qur'an sangat penting bagi semua umat Islam untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Semua kelompok umur harus belajar cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi anak-anak yang masih sekolah harus memperhatikannya secara khusus. Siswa yang cerdas, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia juga dapat mengembangkan kualitas tersebut melalui bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Cara belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dapat dilakukan melalui berbagai sumber dan tempat, termasuk belajar di LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an)..

LPTQ di SMKS DWITUNGGAL2 Tanjung Morawa merupakan lembaga pendidikan (sekolah) yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter seluruh siswanya, salah satunya menciptakan karakter islami melalui peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa. Penelitian terlebih dahulu telah menunjukkan sebegitu pentingnya peran LPTQ dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) terutama bagi Qori/Qori'ah untuk dapat meningkatkan potensi dan keterampilan di bidang Al-Qur'an (Kuswardi, 2021). Dengan demikian SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa menciptakan program LPTQ sebagai wadah siswa/I yang beragama Islam untuk menimba ilmu, menggali, dan mengembangkan potensi diri, serta meningkatkan keterampilan dalam pembacaan Al-Qur'an. Guna menunjang keberhasilan dari program LPTQ ini dalam pengembangannya perlu adanya manajemen yang baik, baik manajemen konvensional maupun manajemen Qur'ani atau Islam. Selanjutnya juga terdapat penelitian (Abdullah, 2016) yang mengatakan dari manajemen itu sendiri yang mengatakan dari manajemen itu sendiri bertugas untuk mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan organisasi melalui peran perencanaan, pengarahan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta pengawasan untuk menggapai tujuan yang sudah ditetapkan seefektif mungkin.

Oleh karena itu, seluruh kegiatan program LPTQ di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa dikelola atau diatur secara terarah dalam rangka menumbuhkembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara akurat. Maka dari itu, pengkajian dilakukan untuk mengetahui bagaimana SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa: 1) Menyelenggarakan kegiatan peningkatan mutu baca Al-Qur'an siswa di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa; 2) Mengkoordinasikan kegiatan peningkatan mutu baca Al-Qur'an siswa di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa; 3) Melaksanakan kegiatan peningkatan mutu baca Al-Qur'an siswa di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa; 4) Mengawasi kegiatan peningkatan mutu baca Al-Qur'an siswa di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung

Selain pengembangan manajemen program yang perlu diperhatikan, kajian (Ruslan, 2024) menyebutkan bahwa ada aspek penting lain yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an, seperti fungsi orang tua dan guru dalam membentuk akhlak anak. Satu lagi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah fungsi guru yang berkualitas (Asari, 2023). Oleh karena itu, menurut kajian ini, salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an siswa adalah penyelenggaraan program LPTQ di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa.

METODE PENELITIAN

Pengkajian tergolong studi kasus karena menghimpun data dan informasi tentang lembaga pendidikan yang sedang berkembang, LPTQ di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa, secara ekstensif, cermat, dan mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menjelaskan suatu fenomena dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks bahasa ilmiah tertentu, dan melalui penerapan berbagai metode ilmiah tertentu. Contoh fenomena tersebut meliputi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain sebagaimana yang dialami oleh subjek riset (Moleong, 2016, p. 6).

Salah satu metode pengumpulan data dalam pengkajian adalah observasi. Dalam pengkajian, siswa SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa dinilai bacaan Al-Qur'an yang bermutu tinggi melalui observasi langsung terhadap pengelolaan kegiatan LPTQ; 2) Wawancara. Pada penelitian ini dilakukan wawancara terbuka terkait informasi tentang bagaimana SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa melakukan pengelolaan aktivitas LPTQ pada siswa dalam peningkatan kualitas baca Al-Qur'an. Narasumber dalam pengkajian adalah penanggung jawab LPTQ, pendidik, dan peserta didik; 3) dokumentasi. Data tentang pelaksanaan latihan LPTQ bagi peserta didik dikumpulkan untuk penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan Miles dan Huberman. Metode tersebut terdiri dari empat langkah: penghimpunan data, pemilihan data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan pengkajian memaparkan kegiatan LPTQ di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Al-Qur'an siswa meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian proses konseptualisasi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, penilaian kemampuan siswa, pengembangan konsep, pelaksanaan bimbingan berdasarkan kemampuan, dan evaluasi proses.

Perencanaan

Sebelum dilakukan semua aktivitas yang ada di dalam program LPTQ SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa, dalam hal ini penanggung jawab selalu membuat dan melakukan perencanaan secara mendalam sebelum melaksanakan kegiatan LPTQ usaha peningkatan kualitas dari baca Al-Qur'an pada siswanya. Dalam hal ini untuk terus mengetahui perkembangan dan kelancaran LPTQ, maka perencanaan dilakukan secara terus-menerus.

Dalam rangka meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an, kegiatan LPTQ di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa direncanakan secara konsisten, tepat waktu, dan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan LPTQ. Keterlibatan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, instruktur, staf pendukung, dan tentu saja penanggung jawab atau pengurus inti LPTQ di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa merupakan salah satu contohnya. Bagi semua pihak yang terlibat, tindakan yang dilakukan meliputi penyaringan keterampilan siswa, pengonseptualisasian kemampuan baca tulis Al-Qur'an, pematangan konsep, pemberian pengarahan sesuai kemampuan, dan evaluasi.

Maka dari itu, tujuan perancangan program LPTQ di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa adalah untuk mengetahui tujuan masa depan dan mencapainya, khususnya tujuan untuk meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an siswa.

Pengorganisasian

Keahlian dan bidang keahlian merupakan salah satu pertimbangan khusus yang diperhatikan SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa dalam memberikan tugas dan wewenang kepada pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, kegiatan pengorganisasian dilakukan dengan seleksi administrasi, wawancara, pemilihan pejabat yang bertanggung jawab, dan pembagian tugas dan tanggung jawab untuk mengidentifikasi tahapan kegiatan selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian pengelolaan program LPTQ di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa.

Selanjutnya pihak yang terlibat dalam keberhasilan pelaksanaan program LPTQ untuk peningkatan kualitas baca Al-Qur'an siswa, sebelum dimulai pelaksanaan program LPTQ, pihak terlibat akan mengikuti pelatihan sesuai dengan wewenangnya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja setiap pihak yang berwenang agar sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Dalam penelitian ini, pihak yang terlibat dalam mengemban tugas-tugas masing-masing terlihat memiliki integritas ataupun tanggung jawab yang tinggi untuk dapat melaksanakan semua tahapan program LPTQ supaya mendapatkan peningkatan mutu baca Al-Qur'an selaras dengan ketercapaian target.

Hal itu semua didukung dari kerja sama mereka yang solid, peneliti melihat adanya saling tolong menolong, saling menghargai, serta kerja sama antar tim yang baik dalam mengidentifikasi masalah atau kekurangan serta mencari solusinya secara kebersamaan tanpa mementingkan ego masing-masing. Hal ini menjadikan faktor internal dalam keberhasilan peningkatan manajemen LPTQ dalam peningkatan mutu baca Al-Qur'an pada murid di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa.

Pelaksanaan

Tanpa implementasi, suatu rencana tidak akan dapat terealisasi (*actuating*). Penyelenggaraan program LPTQ di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa harus melakukan implementasi (*actuating*) berdasarkan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya guna meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an di kalangan siswa, sesuai dengan hasil penelitian. Hasilnya akan diperjelas dalam pembahasan berikut.

Pelaksanaan Kegiatan Menyaring Kemampuan Siswa

Pelaksanaan kegiatan menyaring kemampuan siswa di LPTQ SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa ini dalam pelaksanaannya dilakukan bersamaan saat siswa melakukan pendaftaran sekolah. Para siswa yang mendaftarkan diri ke sekolah yang disertai dengan memberikan berkas administrasi juga akan di tes terkait baca dan tulis Al-Qur'annya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk dapat melihat kemampuan calon peserta didik mereka terkait baca dan tulis Al-Qur'an, apakah mereka bisa membaca secara baik serta benar mendekati fasih ataukah masih membaca dengan dasar dan perlu bimbingan yang ketat.

Untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, calon siswa harus melakukan registrasi terlebih dahulu. Registrasi dilakukan dengan mengisi formulir registrasi yang berisi pertanyaan seperti "Apakah kamu sudah bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar?", "Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an atau Iqra dengan baik dan benar?", "Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an?", dan "Apakah kamu sudah hafal surat-surat pendek?" Calon siswa kemudian diminta untuk membaca Q.S. Al-Fatihah ayat 1-7 tanpa merujuk ke Al-Qur'an; c) Mereka diminta untuk membaca Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an. Jika mereka merasa mampu, mereka dapat memilih opsi Benar; jika tidak, mereka dapat memilih opsi "Tidak"; d) Calon peserta didik diminta untuk membacakan minimal 5 surah pendek yang dia hafal; e) Calon peserta didik diminta untuk menuliskan lafadz

bismillahirrahmanirrahim di kertas yang sudah disediakan dengan menggunakan tulisan Bahasa Arab.

Pelaksanaan Mengonsepkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan mengonsepkan kemahiran baca tulis Al-Qur'an dilakukan setelah melihat hasil dari penyaring kemahiran siswa berupa penilaian yang dilakukan oleh pelaksana terkait serangkaian yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Para pelaksana atau penanggung jawab melakukan pengonsepan terkait hasil kemampuan calon peserta didiknya dilakukan secara mendalam dan terstruktur. Setelah melihat hasil dari penyaringan kemahiran baca tulis Al-Qur'an, para pelaksana akan mengonsepkan perolehan penilaian calon peserta didik apakah dia sudah mampu melafadzkan ayat suci Al-Qur'an dengan lancar, fasih, tingkat dasar, atau bahkan calon peserta didik tersebut belum mampu masuk ke tahap fasih dan lancar. Bahkan calon peserta didik juga ada yang belum lulus dari Iqra, sehingga pihak pelaksana secara deduktif mengonsepkan calon peserta didiknya sesuai dengan kemampuan mereka.

Pelaksanaan Pematangan Konsep

Kegiatan pematangan konsep ini dilakukan setelah pihak pelaksana menyelesaikan penilaian secara deduktif dan menyeluruh. Pematangan konsep merupakan proses pengembangan dan penyempurnaan suatu ide atau rencana yang sudah dirancang terlebih dahulu. Tujuan dari pematangan konsep ini adalah untuk mengetahui tahapan lebih lanjut mengenai konsep terdahulu. Adapula beberapa aspek penting dalam pematangan konsep yaitu: a) Melakukan pengecekan perencanaan; b) Identifikasi audiens (peserta didi); c) Mengenai waktu, tempat pelaksanaan kegiatan, dan sumber daya yang dibutuhkan; d) Metodologi; e) Evaluasi dan umpan balik; f) Menganalisa risiko yang ada dan menentukan solusinya.

Pelaksanaan Kegiatan Memberikan Bimbingan Sesuai dengan Kemampuan Siswa

Kegiatan bimbingan ini merupakan pelaksanaan paling inti dari semua kegiatan penting lainnya. Kegiatan memberikan bimbingan kepada seluruh siswa dilakukan setelah pelaksanaan penyaringan kemampuan siswa, pelaksanaan mengkonsepkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, serta pematangan konsep selesai dilaksanakan dan mencapai perolehan selaras pencapaian tujuan. Pelaksanaan kegiatan memberikan bimbingan ini dilakukan dan dikelompokkan sesuai dengan hasil tes dari siswa. Guru atau ustadz/zah yang ahli dalam Al-Qur'an dan hadis akan mengelompokkan atau membimbing siswa yang sudah bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar. Bantuan yang diberikan kepada siswa yang sudah lancar membaca ayat-ayat Al-Qur'an adalah berupa bantuan untuk memahami ilmu tajwid atau cara membaca Al-Qur'an yang benar dan tepat. Bagi siswa yang masih gagap, belum mahir membaca ayat-ayat Al-Qur'an, atau masih dalam tahap Iqra, guru atau ustadz/zah yang ahli dalam Al-Qur'an dan hadis akan memberikan bimbingan kepada siswa tersebut agar dapat didampingi, diajarkan cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah, dan dibantu dalam membaca.

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas dengan waktu pelaksanaan setelah jam pulang sekolah yaitu, jam 2 sampai jam 3 sore. Saran ini hanya diberikan sekali seminggu dan empat kali setiap bulan. Pelaksanaan bimbingan dilakukan secara terus-menerus sampai penghujung akhir semester. Adapun tahapan yang dilakukan saat kegiatan memberikan bimbingan kepada siswa saat di ruang kelas yaitu; a) Membacakan doa sebelum memulai bimbingan; b) Membaca 5 surah penbdek; c) Mengecek kehadiran; d) Mengulang materi sebelumnya; e) Guru atau Ustadz/zah memaparkan materi; f) Memberikan kesempatan bertanya; g) Setiap siswa melakukan tes baca Al-Qur'an/Iqra secara bergantian kepada guru atau ustadz/zah; h) Memberikan kritik dan saran kepada siswa setelah melakukan baca Al-Qur'an/Iqra dengan harapan pertemuan selanjutnya akan membawa perubahan dan peningkatan.

Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Bimbingan

SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa melaksanakan kegiatan evaluasi bimbingan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua jenis penilaian, yaitu penilaian tertulis dan penilaian lisan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, LPTQ SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa menggunakan berbagai macam kegiatan evaluasi bimbingan, seperti penilaian akhir semester (PAS), penilaian bulanan, dan penilaian harian (PH).

Menindaklanjuti hasil evaluasi bimbingan, koordinator LPTQ SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa menginformasikan kepada siswa yang belum cakap dan nilainya belum memenuhi syarat bahwa mereka akan kembali mendapatkan bimbingan pada semester mendatang. Sementara itu, untuk siswa yang dinyatakan lulus akan diberikan sertifikat keterangan lulus LPTQ di akhir semester.

Pengawasan Kegiatan LPTQ

Salah satu tugas manajerial yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif adalah pengawasan. Melalui pengawasan, hal-hal yang tak diinginkan seperti kecurangan, pemborosan, penyalahgunaan, kegagalan, kesalahan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan dalam menjalankan misi organisasi dapat dicegah sedini mungkin (Muslim, 2022). Manfaat dari pengawasan ini adalah untuk mengetahui keberlangsungan maupun keberhasilan tujuan dan cara mencapai struktur organisasi dan aktivitas, dan memotivasi/mengarahkan anggota.

Perolehan pengkajian mengarahkan LPTQ SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa untuk melakukan supervisi, yaitu dengan mengamati secara seksama setiap pelaksanaan pembinaan untuk mengetahui apakah telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang ingin dicapai. Cara lain supervisi dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh pendidik yang menjadi peserta program LPTQ kepada kepala sekolah yang bertugas mengawasi seluruh kegiatan sekolah.

Evaluasi Program LPTQ

Program LPTQ di SMKS DWITUBGGAL 2 Tanjung Morawa melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program LPTQ, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa berhasilnya tahapan program LPTQ sudah dilaksanakan, penilaian juga dilangsungkan guna dijadikan pedoman dasar dalam melakukan perbaikan dan menaklukkan tantangan-tantangan yang ada selama program LPTQ berlangsung.

Guru, tenaga kependidikan yang terlibat dalam program LPTQ, dan tata usaha sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik, guru, dan tata usaha sekolah dalam melaksanakan penilaian, yaitu; a) Melihat tingkat keberhasilan siswa dalam baca Al-Qur'an; b) Melakukan identifikasi tantangan-tantangan yang ditemukan saat pelaksanaan bimbingan berlangsung; c) Berdiskusi untuk mencari solusi perbaikan yang dibutuhkan.

Dengan demikian, peningkatan mutu dari baca Al-Qur'an pada murid SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa, khususnya dalam melaksanakan semua tahapan program LPTQ harus dilakukan evaluasi, dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui sejauhmana target yang telah dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka ditemukan manajemen program LPTQ dalam peningkatan kualitas baca Al-Qur'an siswa di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa sesuai dengan apa yang dikatakan (Kusmawardi, 2021) dalam penelitiannya yang menunjukkan sebegitu pentingnya peran LPTQ dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) terutama bagi Qori/Qori'ah untuk dapat menjadikan lebih baik potensi maupun keterampilan di bidang Al-Qur'an. Hal tersebut diperkuat dengan adanya manajemen atau tata kelola yang difokuskan pada seluruh kegiatan program LPTQ. Menurut (Abdullah, 2016), manajemen bertugas untuk merencanakan, mengarahkan, melaksanakan, mengorganisasikan, dan mengawasi seluruh kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Selanjutnya novelty dari penelitian ini adalah ditemukannya sebuah model manajemen LPTQ yang terintegrasi dengan program sekolah kejuruan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, kesimpulan dari penelitian ini adalah program LPTQ di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa dalam peningkatan kualitas baca Al-Qur'an pada siswanya sudah berjalan secara terarah sesuai dengan manajemen yang disepakati oleh pihak lembaga (sekolah). Tata kelola dan administrasi yang efisien berpotensi meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa. Di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa, tujuan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa tercapai dengan tingkat keberhasilan 80%. Selain dari manajemen atau tata kelola yang efektif digunakan, peran pendukung yang terlibat, seperti pengawasan dari pimpinan, guru, tenaga pendidik, serta pengajar atau ustad/ustazah yang membimbing siswa dalam pelaksanaan LPTQ juga mempengaruhi hasil dari peningkatan kualitas baca Al-Qur'an siswa. Faktor eksternal dari dukungan orang tua juga menjadi acuan siswa dalam bersemangat belajar lebih jauh untuk memahami Al-Qur'an. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program LPTQ telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMKS DWITUNGGAL 2 Tanjung Morawa dengan tetap memperhatikan ketentuan lembaga (sekolah).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2016). Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan. Aswaja persindo
- Andri Kurniawa, Andri Nurochmah,dkk. (2022). Manajemen Dalam Rangka Peningkatan Kualitasn Sumber Daya Manusiaan. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari
- Anwar, R. N. (2020). Pembentukan Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran Anak Usia Dini Guna Mencetak Generasi Qur'ani Pada Era New Normal. In Abdimas Lintas Kampus Untuk Bangsa: Bidang Ekonomi Bisnis, Pendidikan, Agama, Sosial, Hukum, Manajemen, Sains Dan Teknologi (pp. 67–74). Yogyakarta: Samudera Bi
- Asari, H. N (2023). Opportunities and Challenges of Modernizing The Educational System of The Tahfidz Boarding School Medan City. Edukasiislam: Jurnal Pendidikan Islam
- Hasan Zaini, "Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif AL-Qur'an," Jurnal al-Fikrah 1, no.1 (Januari-Juni 2013): 5.
- Mansyah, Z. H. (2021). Peran Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam Meningkatkan Pembinaan Kualitas Pendidikan Akhlak Mulia Kader Qori'-Qori'ah. Jurnal Bedu Managers, 18.
- Muslim, S. (2022). Peran Pengawasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja. An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah, 3(1), 83-104.
- Mukti, A., Syaikani, S., & Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 10(001), 123-146.
- Nawawi, A. (2015). Peranan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Di Kota Banjarmasin. Tashwir, 3, 245-59.
- Kusmawardi, K. (2021). Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi NTB dalam peningkatan prestasi peserta lomba pada musabaqah tingkat nasional (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Rachman, F. (2015). Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith. Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman, 1(2), 291-323.
- Ruslan, M. (2024). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan. Berajah Journal, 4(2), 245-254.
- Saefrudin, S. (2017). Pengorganisasian Dalam Manajemen. Jurnal Al-Hikmah, 5(2), 56-67.
- Sri Rokhmiyati, "Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Islam," INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication) 3, no.2 (Desember 2018): 231-25

Syahid, I. (2023). Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kecamatan Bandar Masilam dalam Membentuk Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an. *Tsaqofah*, 3(5), 863-873.

Winarti, E. (2018). Perencanaan manajemen sumber daya manusia lembaga pendidikan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1), 1-26.